

PROSIDING

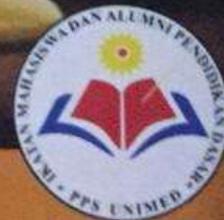
Seminar Nasional

DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI GURU

PENGUATAN KOMPETENSI GURU
DALAM MEMBANGUN KARAKTER
KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBAL

Editor : Halking
Ramsul Nababan
Zaka Hadikusuma Ramadhan
Fandi Setiawan

Gedung Digital Library UNIMED
Sabtu, 28 November 2015



KERJA SAMA ANTARA :

Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia
(AP3Kni) Wilayah Sumut dan
Ikatan Mahasiswa dan Alumni Pendidikan Dasar (IMAPENDAS)
Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL
DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI GURU
KERJASAMA ANTARA AP3KnI SUMUT dengan IMAPENDAS PPs UNIMED

ISBN : 978 - 602 - 0888 - 56 - 9

Gedung Digital Library Unimed – Medan
Sabtu, 28 November 2015

TEMA :
PENGUATAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBAL

Editor:
Halking
Ramsul Nababan
Zaka Hadikusuma Ramadhan
Fandi Setiawan

Diterbitkan oleh :
LARISPA INDONESIA
Jl. Sei Mencirim Komplek Lalang Green Land 1 Blok C No. 16 Medan
Kode Pos : 203522 Medan
Telp. (022) 825 23903, (061) 7771 3025 / 8002 1139
Laman: www.larispa.or.id / www.komunitas-larispa.or.id

Artikel dalam prosiding ini telah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Dalam Rangka
Memperingati Hari Guru, yang diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3KnI) yang bekerjasama dengan Ikatan Mahasiswa dan
Alumni Pendidikan Dasar (IMAPENDAS) Pascasarjana Universitas Negeri Medan di
Gedung Auditorium Universitas Negeri Medan pada Tanggal 28 November 2015. Versi
Online dapat diakses di laman www.ap3knisumut.org

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
MAKALAH UTAMA	
Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Global Sapriya	1-9
Implementasi Pendidikan Karakter di Era Global. Deny Setiawan	10-18
MAKALAH PENDAMPING	
Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Era Global. Halking	19-23
Pengembangan Kemampuan <i>Scientific Thinking</i> Menyambut Satu Abad Indonesia. Nirwana Anas	24-28
Pengembangan Nilai Budaya Lokal Dalam Membangun Pendidikan Karakter di Sekolah. Nanik Hindaryatiningsih	29-36
Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Syahrur	37-42
Efektifitas Penerapan Pendidikan Karakter di Indonesia Dalam Membangun Bangsa Yang Maju dan Beradab. Hodriani Sri Hadiningrum	43-48
Membangun Budaya Demokrasi di Lingkungan Sekolah. Nilasari Siagian	49-52
Revitalisasi Kompetensi Guru Bidang Studi PPKn Dalam Mengajarkan Materi Pendidikan Hak Asasi Manusia Pada Matapelajaran PPKn. Parlaungan Gabriel Siahaan	53-59
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Simulasi Mini Pemilu Pada Materi Budaya Demokrasi Dalam Menyambut Pilkada Serentak Tahun 2015. Fandi Setiawan	60-66
Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan Yang Bermutu. Manaon Batubara	67-74
Proses Inkulturasi dan Pola Pendidikan Anak Masyarakat Etnis Cina di Medan Sumatera Utara. Agung Suharyanto	75-79
Penerapan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Learning Team Game (TGT)</i> Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Pendidikan Sejarah. Subadi	80-85

Analisis Perencanaan Pembelajaran Ditinjau Dari Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Syahidan Nurdin,	177-181
Peran Kompetensi Guru Dalam Membangun Karakter Bangsa Dalam Menjawab Tantangan di Era Globalisasi. Atmawarni,	182-188
Metakognisi (Suatu Strategi Dalam Keberhasilan Belajar Peserta Didik Parilindungan Lubis,	189-194
Inovasi Kemampuan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Lailatun Nur Kamalia,	195-199
Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen. Oso Parmonangan Sijabat,	200-206
Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Model Pendidikan Inklusi. Eva Astuti Mulyani, Siti Quratul Ain	207-211
Peran Lesehan Kreativitas Dalam Penanggulangan Krisis Karakter Terhadap Anak Jalanan di Kota Medan. Rizki Nurjehan,	212-216
Penerapan Literasi Media Sebagai Perantara Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. Febrina Dafit, Elvina	217-224
Melestarikan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Strategi <i>Picture And Picture</i> di Kelas IV Sekolah Dasar. Faisal,	225-230
Pengembangan Nilai Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Sesuai Pancasila Sila Kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. Maulana Arafat Lubis,	231-238
Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Lingkungan. Kasad, Elfida	239-243
Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Demokrasi Yang Berkarakter. Roso Saputro,	245-250
Penghasilan Dalam Perspektif Akuntansi Pajak dan Ekonomi. Sotarduga Sihombing.....	251-256
Pengaruh Volume Ekspor dan Impor Terhadap Peningkatan Pelemahan Nilai Tukar Mata Uang Lokal. Parimin, M. Umar Maya Putra, Rosida Sitompul	257-263
Penerapan <i>Cooperative Learning Tipe Student Tema Achievement Division</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi. Rukmini,	264-270
Analisis Implementasi Penanaman Karakter Dalam Kurikulum 2013. Helminsyah,	271-276

**PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR
SESUAI PANCASILA SILA KEDUA KEMANUSIAAN
YANG ADIL DAN BERADAB**

Abstrak

Pengembangan nilai karakter pada anak sekolah dasar sangatlah penting berdasarkan pancasila. Hal ini yang dibutuhkan dalam menanamkan suatu nilai maupun karakter terhadap peserta didik. Nilai merupakan seperangkat ide, gagasan, serta sesuatu yang berharga menurut standar logika, estetika etika, agama, dan hukum yang menjadi orientasi motivasi dalam berperilaku dan bersikap maka nilai yang dianut dapat dijadikan standar dalam mengukur suatu aktivitas. Karakter merupakan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kijiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945. Sebagai dasar Negara maka nilai-nilai kehidupan bernegara dan pemerintahan sejak saat itu haruslah berdasarkan pada Pancasila, namun berdasarkan kenyataan, nilai-nilai yang ada dalam Pancasila tersebut telah dipraktikkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia dan kita teruskan sampai sekarang. maka dari itu penulisan ini bertujuan untuk mengembangkan suatu nilai karakter pada anak sekolah dasar sesuai pancasila sila kedua pada UUD 1945.

Kata Kunci: Nilai, Karakter, dan Pancasila sila kedua

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya proses pendidikan bukan hanya membentuk kecerdasan atau keterampilan tertentu saja, akan tetapi membentuk dan mengembangkan sikap agar anak berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Untuk itu guru sangat berperan membantu perkembangan anak secara optimal.

Oleh karena itu pembentukan dalam mengembangkan sikap anak merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya disamping pembentukan kemampuan intelektual dan kemampuan keterampilan. Namun dalam proses pendidikan di sekolah proses pembelajaran sikap kadang-kadang terabaikan. Hal ini disebabkan karena persoalan yang mendasar dihadapi oleh para guru adalah bagaimana menerapkan standar penilaian yang baku terhadap aspek-aspek yang terkait dengan kemampuan afektif siswa. Pengembangan kemampuan sikap baik anak melalui proses pembiasaan bukan hanya ditentukan oleh guru semata, melainkan dipengaruhi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.¹

Pendidikan karakter sebaiknya dapat dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan di sekolah, namun di jenjang sekolah dasar pendidikan karakter harus lebih diutamakan. Pendidikan karakter harus dimulai dari Sekolah Dasar karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang. Pendidikan karakter anak sebenarnya bukan hanya tanggung jawab sekolah melainkan orang tua di rumah yang juga memiliki peranan penting. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak namun kenyataannya orang tua dirumah terlalu sibuk dengan pekerjaan dan urusan mereka masing-masing. Sehingga perkembangan pendidikan karakter anaknya kurang diperhatikan dan sebagian besar orang tua di rumah melimpahkan pendidikan karakter anaknya kepada pihak sekolah. Hal tersebut merupakan alasan mendasar sekolah sebagai sarana pendidikan formal dijadikan wadah pembentukan karakter anak sehingga di sekolah guru harus lebih *intensif* dalam membentuk karakter peserta didiknya agar anak-anak tersebut mampu membentuk Indonesia sebagai bangsa yang berkarakter di masa yang akan datang.

Selanjutnya dalam mengembangkan suatu nilai ataupun karakter pada anak sekolah dasar yang berlandaskan sesuai pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab akan dibahas pada pembahasan dibawah ini.

B. Rumusan Masalah

Pada karya ilmiah ini ada bagian dalam rumusan masalah, yaitu:

¹ Nuraini Asriati, *Membangun Dan Mengembangkan Pendidikan Nilai, Pembentukan Karakter, dan Pembiasaan Sikap Siswa Melalui Pembelajaran Afektif*, Jurnal Pendidikan vol 8 No 1, 2010.

1. Apakah pengertian nilai
2. Apakah pengertian karakter
3. Bagaimana mengembangkan nilai karakter berdasarkan Pancasila sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab.

C. Tujuan Makalah

Setelah mempelajari bab ini diharapkan dapat memahami nilai dan karakter secara meluas. Adapun sasaran khusus yang akan dicapai ialah agar mampu:

1. Menjelaskan pengertian nilai
2. Menjelaskan pengertian karakter
3. Menjelaskan cara dalam mengembangkan nilai karakter anak sekolah dasar (SD) berdasarkan Pancasila sila kedua

PEMBAHASAN

A. Pengertian Nilai

Djahiri (1966), menyatakan bahwa nilai merupakan seperangkat ide, gagasan, serta sesuatu yang berharga menurut standar logika, estetika etika, agama, dan hukum yang menjadi orientasi motivasi dalam berperilaku dan bersikap maka nilai yang dianut dapat dijadikan standar dalam mengukur suatu aktivitas².

1. Jenis-jenis nilai

Beberapa jenis-jenis nilai, yaitu: nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai agama³. Adapun pendidikan nilai-nilai yakni, pengembangan pribadi siswa tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Dalam nilai-nilai ini terdapat pembakuan tentang hal baik dan hal buruk serta pengaturan perilaku. Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan

² Deny Setiawan, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, UNIMED Press, Medan, 2013, hlm. 97.

³ *Ibid.*, hlm. 100-103.

pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat⁴.

2. Penanaman Nilai di Sekolah Dasar (SD)

Penanaman nilai dan suasana bermain serta kebiasaan hidup bersama yang ada di lingkungan taman kanak-kanak harus lebih didukung dan dikukuhkan keberadaannya pada jenjang pendidikan SD. Anak-anak harus dikondisikan dan diajak untuk melihat dan mengalami hidup bersama yang baik dan menyenangkan. Pengalaman menyenangkan yang dialami ini harus didasari oleh sikap dan tanggapan yang baik dari semua pihak. Kebaikan tersebut berdasarkan nilai-nilai hidup yang telah ditanamkan pada mereka sejak dini.

Nilai-nilai moralitas yang perlu ditanamkan pada jenjang SD menurut Paul Suparno dkk (2002) yaitu: religiusitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, penghargaan terhadap lingkungan alam⁵.

Pada sila Kemanusiaan yang adil dan Beradab terkandung nilai-nilai yaitu:

1. Pengakuan terhadap adanya harkat dan martabat manusia.
2. Pengakuan terhadap keberadaan manusia sebagai makhluk yang paling mulia diciptakan Tuhan.
3. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan harus mendapat perlakuan yang adil terhadap sesama manusia.
4. Manusia yang beradab berarti makhluk Tuhan yang memiliki daya cipta, rasa, karsa, dan keyakinan.
5. Mengembangkan sikap tenggang rasa agar tidak bersikap semena-mena terhadap orang lain.⁶

B. Pengertian Karakter

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kijiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.⁷

⁴ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 19.

⁵ *Ibid.*, hlm. 46-50.

⁶ Dini Susanti, *PKn Bilingual SMP/MTs*, Yrama Widya, Bandung, 2008, hlm. 29.

Karakter adalah watak seseorang, yang meliputi moral, perilaku, budi pekerti. Maka pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter.⁸

Scerenko (1997) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.⁹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹⁰

Karakter lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas. Stabilitas kehidupan kita tergantung pada karakter kita. Karena, karakter membuat orang mampu bertahan, memiliki stamina untuk tetap berjuang, dan sanggup mengatasi ketidakberuntungannya secara bermakna.¹¹

⁷ Syaiful Sagala & Syawal Gultom, *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 152.

⁸ Fadil Yudia Fauzi dkk, *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal PPKN. Vol 1 no 2, 2013, hlm. 5&7.

⁹ Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2012, hlm. 42.

¹⁰ Ahmad Salabi, *Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Program Kantin Kejujuran Pada Sekolah-Sekolah Di Provinsi Kalimantan Selatan*, Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan dan Kedakwahan, Vol. 6. No. 02. Juli-Desember, 2014, hlm. 9.

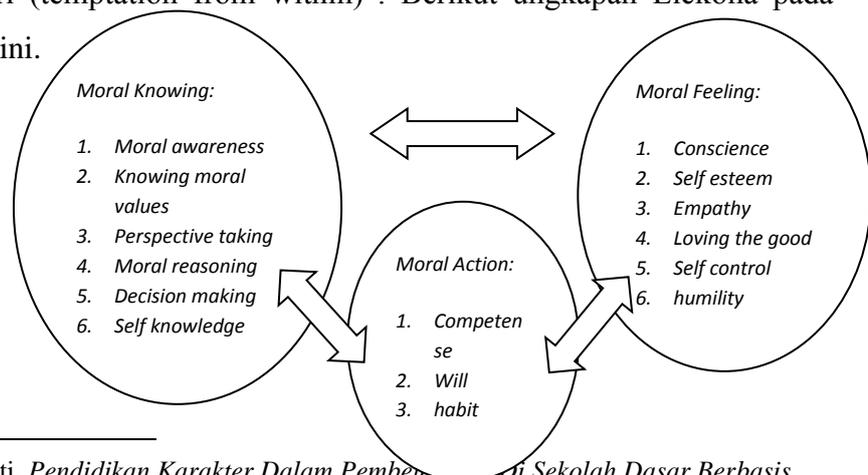
¹¹ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. (Erlangga Group, 2011) Hlm16-17

Rasionalisasi Keterpaduan Pendidikan yang difokuskan pada terbentuknya karakter siswa merupakan tanggungjawab semua guru.¹²

Pendidikan karakter sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.¹³

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain : kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis.¹⁴

Pendidikan karakter menginginkan terbentuknya anak yang mampu menilai apa yang baik, memelihara secara tulus apa yang dikatakan baik itu, dan mewujudkan apa yang diyakini baik walaupun dalam situasi tertekan (penuh tekanan dari luar, *pressure from without*) dan penuh godaan yang muncul dari dalam hati sendiri (*temptation from within*)". Berikut ungkapan Lickona pada gambar di bawah ini.



¹² Sukardi & Sugiyanti, *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013*, Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013, hlm. 148.

¹³ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, hlm. 27.

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm. 14-18.

Dalam kaitan ini pada draf Grand Design Pendidikan Karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal yaitu: jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, gotong-royong.

Apa yang kita sebut nilai-nilai karakter itu dalam pendidikan karakter di Barat merupakan muatan kurikulum yang harus diajarkan kepada siswa, baik dalam kesempatan pelatihan pendidikan karakter ataupun disajikan terpadu dalam setiap bahan ajar. berikut tabel Nilai-Nilai dalam Kurikulum Pendidikan Karakter Sekolah Dasar menurut *Character Counts (Six Pillars of Character Education)*¹⁵.

No	Nilai Karakter	Bagaimana Caranya untuk Menjadi
1	<i>Trustworthy</i> (Amanah)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berlaku jujur: jangan bohong, jangan curang, jangan mencuri ➤ Jadilah andal: pegang janjimu, ikuti apa yang menjadi komitmenmu ➤ Bersikap berani: kerjakan apa yang benar walaupun orang lain menganggap hal itu salah ➤ Jadilah teman yang baik: jangan mengkhianati kepercayaan
2.	<i>Respect</i> (Menghormati/ Mengharga)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perlakukanlah orang lain seperti halnya engkau ingin diperlakukan ➤ Jadilah orang beradab dan sopan ➤ Dengarlah apa yang dikatakan oleh orang lain ➤ Jangan menghina orang, atau memperolok-olokkan, atau memanggil orang dengan julukannya. ➤ Jangan pernah mengancam atau memalak orang lain ➤ Jangan menilai orang sebelum engkau mengenalnya dengan baik.
3.	<i>Responsibility</i> (Penuh tanggung jawab)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jadilah orang dapat diandalkan, jika engkau sepakat untuk mengerjakan sesuatu, kerjakanlah. ➤ Bertanggungjawablah pada apapun yang engkau lakukan, jangan menyalahkan orang lain, atau sekedar minta maaf karena kesalahan yang engkau perbuat. ➤ Gunakan otakmu, pikirlah sebelum bertindak pikirkanlah akibat-akibat dari perbuatanmu.

¹⁵ Muchlas Samani & Drs. Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2012, hlm. 48-57.

4.	<i>Fairness</i> (Adil, Jujur, sportif)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perlakukan orang lain seperti engkau ingin diperlakukan ➤ Bermainlah seperti aturan main
5.	<i>Caring</i> (peduli)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan ➤ Bantulah orang lain yang memerlukan bantuan ➤ Jangan pernah menjadi kasar atau senang menyakiti hati.
6.	<i>Citizenship</i> (Kewarganegaraan)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berbagilah agar menjadikan sekolahmu, masyarakatmu, serta dunia ini menjadi tempat yang lebih baik. ➤ Pedulilah kepada lingkungan alammu.

Dapat diinterpretasikan bahwa nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam pendidikan konsumen sebagai suatu kebutuhan untuk diberikan kepada peserta didik. Menurut para guru, sebagian nilai-nilai kehidupan tersebut sudah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, khususnya: PKN, IPS bidang ekonomi, PKK.¹⁶

Nilai Pancasila yang digali dari bumi Indonesia sendiri merupakan pandangan hidup/ panutan hidup bangsa Indonesia. Kemudian ditingkatkan kembali menjadi Dasar Negara yang secara yuridis formal ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945, yaitu sehari setelah Indonesia merdeka. Secara spesifik, nilai Pancasila telah tercermin dalam norma seperti norma agama, kesusilaan, kesopanan, kebiasaan, serta norma hukum. Dengan demikian, nilai Pancasila secara individu hendaknya dimaknai sebagai cermin perilaku hidup sehari-hari yang terwujud dalam cara bersikap dan dalam cara bertindak. Misalnya bergotong-royong¹⁷.

1. Pengembangan Nilai Karakter

Pengembangan nilai/ karakter dibagi dalam empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan di masyarakat.

¹⁶ Sri Wening, *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*. Jurnal Pendidikan Karakter. No 1, 2012, hlm. 59-60.

¹⁷ Ibid 111

Kegiatan pembelajaran di kelas pengembangan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (*embedded approach*).¹⁸

Beberapa macam karakter anak yang termasuk dalam kategori sehat dan perlu untuk dikembangkan yaitu: Afiliasi tinggi, *power* tinggi, *achiever*, *asserter*, *adventurer*.¹⁹

¹⁸ Ibid, hlm. 111-113.

¹⁹ Anton Suwito, *Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 2, Juli, 2012.

Tabel Nilai-Nilai yang Dapat untuk Dikembangkan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Nilai Karakter		Makna	Olah Hati	Olah Pikir	Olah Raga	Olah Rasa dan Karsa	Terkait Kewajiban terhadap*
<i>Boldness</i>	Keberanian	Memiliki keyakinan untuk berkata atau berbuat apa yang dianggap benar, betul, dan adil.	Ya	-	-	-	(2)
<i>Careness</i>	Kepedulian	Memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain.	Ya	-	-	-	(3), (4), (5)
<i>Civility</i>	Keadaban	Memiliki sifat santun dan beradab, beretika, selalu menghormati orang lain.	Ya	-	-	-	(3), (4)
<i>Cooperativeness</i>	Sifat suka kerja sama, gotong royong	Tindakan dan sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama	Ya	-	Ya	Ya	(3), (4)
<i>Courtesy</i>	Kesantunan	Biasa berperilaku sopan santun, berbudi bahasa halus sebagai perwujudan rasa hormatnya kepada orang lain.	Ya	-	-	ya	
<i>Critical</i>	Kritis	Gemar melakukan analisis, mengklasifikasikan, menafsirkan atau menilai suatu karya/ produk	-	Ya	-	-	(3), (4), (5)

*Keterangan: (1) Terhadap Tuhan
 (2) terhadap diri sendiri
 (3) terhadap keluarga
 (4) terhadap masyarakat dan bangsa
 (5) terhadap alam lingkungan

Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2009 telah mengidentifikasi 49 kualitas karakter yang dikembangkan dari *Character First* dan disepakati sebagai karakter minimal yang akan dikembangkan dalam pembelajaran di Indonesia pada tabel di bawah ini²⁰.

Kualitas Karakter			
<i>Alertness</i> , kewaspadaan	<i>Diligence</i> , kerajinan	<i>Humility</i> , kerendahan hati	<i>Security</i> , pelindung
<i>Attentiveness</i> , perhatian	<i>Discernment</i> , kecerdasan	<i>Initiative</i> , inisiatif	<i>Self-Control</i> , control diri
<i>Availability</i> , kesediaan	<i>Discretion</i> , kebijaksanaan	<i>Joyfulness</i> , keriangman	<i>Sensitivity</i> , kepekaan
<i>Benevolence</i> , kebajikan	<i>Endurance</i> , ketabahan	<i>Justice</i> , keadilan	<i>Sincerity</i> , ketulusan hati
<i>Boldness</i> , keberanian	<i>Enthusiasm</i> , antusias	<i>loyalty</i> , kesetiaan	<i>Thoroughness</i> , ketelitian
<i>Cautiousness</i> , kehati-hatian	<i>Faith</i> , keyakinan	<i>Meekness</i> , kelembutan hati	<i>Thriftiness</i> , sikap berhemat
<i>Compassion</i> , keharuan, rasa peduli, yang tinggi	<i>Flexibility</i> , kelenturan	<i>Obedience</i> , kepatuhan	<i>Truthfulness</i> , kejujuran
<i>Contentment</i> , kesiapan hati	<i>Forgiveness</i> , pemberi maaf	<i>orderliness</i> , kerapian	<i>Tolerance</i> , toleran
	<i>Generosity</i> , dermawan	<i>Patience</i> , kesabaran	<i>Truthfulness</i> , kejujuran
	<i>Gentleness</i> , lemah	<i>Persuasiveness</i> , kepercayaan	<i>Virtue</i> , sifat bajik
		<i>Punctuality</i> , kepercayaan	<i>Wisdom</i> , kearifan, kebijakan

Menurut Menteri Pendidikan Indonesia Muhammad Nur karakter seseorang dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Tinjauan teoretis perilaku berkarakter secara psikologis merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Adverse Quotient* (AQ) yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan seseorang yang berkarakter menurut pandangan agama pada dirinya terkandung potensipotensi, yaitu: *sidiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tablig*. Berkarakter menurut teori pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Adapun menurut teori sosial,

²⁰ Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2012, hlm. 107.

seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan intra personal, dan hubungan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat.²¹

2. Tahapan Pengembangan Karakter

Pembentukan karakter seseorang sesuai budaya bangsa Indonesia tentu tidak semata-mata dilakukan melalui serangkaian kegiatan formal saja, akan tetapi juga melalui pembiasaan(habituasi) nilai-nilai dalam kehidupan di dalam keluarga dan masyarakat, seperti: relegius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggungjawab, dan sebagainya. Seorang anak tidak hanya diajari pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga dibiasakan mampu merasakan/menghayati nilai-nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia menerapkannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai ke lingkungan yang lebih luas(masyarakat). Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan, sehingga pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup anak di masa mendatang.²²

Karakter dikembangkan melalui tahap: pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Disamping itu karakter memiliki tiga komponen dalam mengembangkan karakter yang baik yaitu, moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan moral action atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).²³

Maka dari itu pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, loving, dan action*”. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang

²¹ Rifki Afandi, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Vol 1 no 1, 2011, hlm. 93.

²² Abdul Malik, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Nilai-Nilai Budaya Reog Di Kabupaten Madiun*, Jurnal Pendidikan, hlm. 219.

²³ Pupuh Fathurrohman Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, PT Refika Aditama Bandung, 2013, hlm. 146.

menjadi body builder (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak” secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat.²⁴

C. Pengembangan Nilai Karakter Berdasarkan Pancasila Sila Kedua

Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945. Sebagai dasar Negara maka nilai-nilai kehidupan bernegara dan pemerintahan sejak saat itu haruslah berdasarkan pada Pancasila, namun berdasarkan kenyataan, nilai-nilai yang ada dalam Pancasila tersebut telah dipraktikkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia dan kita teruskan sampai sekarang. Rumusan Pancasila yang dijadikan dasar Negara Indonesia seperti tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.²⁵

Pengembangan karakter, masih sangat terbatas, dan terfokus pada pengembangan intelektual, dan hanya beberapa yang terkait dengan pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan sosial.²⁶

Banyak cara yang dapat dikreasikan untuk mendidik, memupuk dan mengembangkan, serta membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter dapat diberikan secara terintegrasi (termuat) dalam mata pelajaran yang sudah ada dalam kurikulum.²⁷

Mengembangkan nilai karakter pada anak sekolah dasar yang berlandaskan pancasila sila kedua yakni kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki pengertian bahwa kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada

²⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Bumi Aksara, 2011, hlm. 202.

²⁵ Deny Setiawan, *Kapita Selekta Kewarganegaraan*, Larispa Indonesia, Medan, 2015, hlm. 56.

²⁶ Mohammad Imam Farisi, *Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter*, Konferensi Ilmiah Nasional “Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa” HEPI UNESA, 2012, hlm. 70.

²⁷ Farida Iswahyuningtyas, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas 2 SD Terbitan Tiga Serangkai, *Jurnal Penelitian*, 2012, hlm. 4.

potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan umumnya, baik terhadap diri pribadi, sesama manusia maupun terhadap alam dan hewan. Pada prinsipnya kemanusiaan yang adil dan beradab adalah sikap dan perbuatan manusia yang sesuai dengan kodrat hakikat manusia yang berbudi, sadar nilai dan berbudaya²⁸. Anak sekolah dasar harus menerapkan nilai-nilai karakter yang baik dalam dunia pendidikan dan berlandaskan Pancasila kedua, dimana mereka dituntut untuk mengimplementasikan akhlak, moral, etika, tingkah laku, budi pekerti, maupun adab dalam bersosialisasi dengan siapapun.

Dalam melaksanakan dan mengawal pembentukan karakter bangsa diperlukan komitmen yang serius sehingga penanamana nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah dapat menjadikan peserta didik menjadi insan paripurna yang tentu saja melibatkan isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan warga sekolah, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan berbagai kegiatan peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana serta etos kerja seluruh warga sekolah yang berdasarkan kepada Pancasila, UUD 1945, NKRI dan rasa cinta terhadap negara dan tanah air. Oleh karena itu pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila yang meliputi:

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
2. Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila

Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia (Kemdiknas, 2011:7).²⁹

SIMPULAN

Pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa ditiru atau

²⁸ Hamid Darmadi, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 215-216.

²⁹ Huriyah Rachmah, *Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, Jurnal Pendidikan, Vol 1 No 1, 2014, hlm. 10-11.

menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri peserta didik, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Pembentukan karakter anak memang semestinya dilakukan oleh orang tua. Namun, ketika anak berada di sekolah, maka yang menjadi orang tua anak adalah guru. Sehubungan dengan perannya sebagai pembentuk karakter anak di sekolah, maka guru dituntut untuk sungguh-sungguh menjalankan peran tersebut, karena salah membentuk karakter anak akan berakibat fatal bagi kehidupan anak.

Oleh karena itu guru memiliki peran penting dan strategis bagi setiap pembaharuan pendidikan, hal ini yang menuntut guru untuk memiliki cara bertindak untuk menanamkan pendidikan karakter. Seorang anak memiliki karakter yang berbeda-beda, karena setiap keluarga memiliki karakter yang berbeda yang ditanamkan kepada anak dan menjadi kebiasaan, pihak sekolah hanya bersifat mengasah dan memperdalam lagi karakter mereka.

Jadi tentunya guru PKn dalam membentuk karakter peserta didik memiliki peranan yang sangat penting. Karena PKn merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warganegara yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, Nuraini. 2010. "Membangun dan Mengembangkan pendidikan nilai, pembentukan karakter, dan pembiasaan sikap siswa melalui pembelajaran afektif", *Jurnal Pendidikan*. vol 8 No 1.
- Setiawan, Deny. 2013. "*Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*". Medan: UNIMED Press.
- Zuriah, Nurul. 2007. "*Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*". Jakarta. Bumi Aksara.

- Susanti, Dini. 2008. *“PKn Bilingual SMP/MTs”*. Bandung: Yrama Widya.
- Syaiful Sagala & Syawal Gultom. 2011. *“Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI”*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Fadil Yudia dkk. 2013. “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik”. *Jurnal PPKN*. Vol 1 no 2.
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2012. *“Pendidikan Karakter”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Salabi, Ahmad. 2014. “Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Program Kantin Kejujuran Pada Sekolah-Sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan dan Kedakwahan*. Vol. 6. No. 02. Juli-Desember.
- Saptono. 2011. *“Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter”*. Jakarta: Erlangga Group.
- Sukardi & Sugiyanti. 2013. *“Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013”*. Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum.
- Ainiyah, Nur. 2013. *“Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”*. *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 Nomor 1.
- Zubaedi. 2012. *“Desain Pendidikan Karakter”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wening, Sri. 2012. “Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai”. *Jurnal Pendidikan Karakter*. No 1.
- Suwito, Anton. 2012. “Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP”. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Volume II. No 2.
- Afandi, Rifki. 2011. “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1. No 1.
- Malik, Abdul. “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Nilai-Nilai Budaya Reog Di Kabupaten Madiun”. *Jurnal Pendidikan*.
- Fathurrohman, Pupuh Dkk. 2013. *“Pengembangan Pendidikan Karakter”*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Muslich, Masnur. 2011. "*Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, Deny. 2015. "*Kapita Selekta Kewarganegaraan*". Medan: Larispa Indonesia.
- Imam Farisi, Mohammad. 2012. "*Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter*". Konferensi Ilmiah Nasional "Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa" HEPI UNESA.
- Iswahyuningtyas, Farida. 2012. "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas 2 SD Terbitan Tiga Serangkai*". Jurnal Penelitian.
- Darmadi, Hamid. 2013. "*Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*". Bandung: Alfabeta.
- Rachmah, Huriah. 2014. "Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945". *Jurnal Pendidikan*. Vol 1. No 1.